

Pengaruh Modal Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Lorenza Gusrima Trisni¹, Syamsul Amar²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: gusrimalorenza@gmail.com, syamsul_amar3@yahoo.co.id

Info Artikel

Diterima:

18 November 2024

Disetujui:

2 Desember 2024

Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

Sitasi:

Trisni, L. G. & Amar, S. (2024).
Pengaruh Modal Manusia
Terhadap Kemiskinan di
Indonesia

Abstract:

This study was conducted to identify the effect of education and health on poverty in Indonesia. The object of this research is 34 provinces in Indonesia in 2013 - 2022 which are processed using Eviews 12 software. Based on the analysis that has been carried out based on the overall regression results, the research results show that partially education has a significant effect on poverty in Indonesia and health has a significant effect on poverty in Indonesia.

Keywords: Education, Health, Poverty

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh dari pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia tahun 2013 - 2022 yang diolah menggunakan software Eviews 12. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dengan berpedoman pada hasil regresi secara keseluruhan, diperoleh hasil penelitian secara parsial pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan

Kode Klasifikasi JEL: H52, I21, I11, I32

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih tergolong negara berkembang dan permasalahan kemiskinan masih sangat memprihatinkan. Beragam rencana, kebijakan, dan program pembangunan telah dan akan diterapkan, khususnya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan adalah masalah yang rumit dengan banyak dimensi. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi dan mengurangi kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan dan dijalankan secara terkoordinasi. Kemiskinan terjadi karena adanya kesenjangan keterampilan di antara pelaku ekonomi, sehingga sebagian masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam pembangunan atau menikmati hasilnya. (Aini & Islamy, 2021)

Kemiskinan saat ini tidak lagi dipandang semata-mata sebagai ketidakmampuan ekonomi, melainkan juga sebagai kurangnya pemenuhan hak-hak dasar serta adanya diskriminasi terhadap individu atau kelompok dalam menjalani kehidupan yang layak. Hak-hak dasar ini meliputi kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, akses air bersih, lahan, sumber daya alam, lingkungan yang aman, perlindungan dari kekerasan, serta hak untuk berpartisipasi dalam kebijakan sosial. Kemiskinan membawa banyak dampak negatif. Selain memunculkan masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya angka kemiskinan menyebabkan meningkatnya biaya pencapaian pembangunan ekonomi, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembangunan itu sendiri. Kemiskinan terjadi ketika masyarakat terus-menerus mengalami kekurangan, baik materi maupun non-materi, seperti kekurangan pangan, gizi buruk, minimnya pendidikan, kurangnya akses terhadap informasi, dan kekurangan lainnya yang mencerminkan kondisi kemiskinan.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah kurang berkembangnya modal manusia dan pengelolaan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam sangat bergantung pada kapasitas produksi manusia. Jika mayoritas penduduknya miskin dan memiliki tingkat

pendidikan yang rendah, hal ini akan berdampak pada kurangnya keterampilan teknis, pengetahuan, serta kegiatan kewirausahaan, yang pada akhirnya menyebabkan pengabaian, keterbelakangan, atau bahkan penyalahgunaan sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam ini berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kekurangan sumber daya alam akan memicu kemiskinan, karena sumber daya alam merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Kemiskinan sumber daya alam menjadi penyebab sekaligus konsekuensi dari kemiskinan manusia.

Meningkatnya modal manusia menyebabkan meningkatnya produktivitas kerja seseorang setiap tahunnya. Meningkatnya produktivitas memengaruhi pendapatan dan mengarah pada tren penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Jika pembangunan manusia meningkat, dapat diasumsikan bahwa tingkat kesejahteraan sosial juga akan meningkat. Jika kesejahteraan meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. (Budhijana, 2020)

Oleh karena itu, modal manusia dan kemiskinan saling memiliki keterkaitan yang kuat. Modal manusia yang terus meningkat seharusnya dapat meningkatkan tercapainya pengurangan kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuktikan apakah indikator modal manusia yang terbentuk dari sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan atau tidak. Maka penelitian ini akan membahas mengenai "Pengaruh Modal Manusia Terhadap kemiskinan di Indonesia".

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan secara umum sering didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki sumber daya atau pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam bahasa Inggris, kemiskinan disebut "pauper" atau "poverty," yang berasal dari kata Latin "pauper," menggambarkan keadaan miskin yang muncul akibat ketidakmampuan memiliki lahan produktif, seperti untuk pertanian atau peternakan. Ada pandangan umum yang menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk mencapai standar hidup minimum. Masalah utama kemiskinan sering didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemiskinan adalah masalah multidimensi, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dari satu sudut pandang atau perspektif. (Nila Isrovijah, 2020)

Menurut Ragnar Nurkes (Bass, 2009), Teori Lingkaran Setan Kemiskinan menjelaskan bagaimana berbagai aspek kualitas sumber daya saling terkait dan mempengaruhi, menyebabkan negara-negara miskin terjebak dalam kemiskinan. Dari sisi penawaran, pendapatan yang rendah diakibatkan oleh produktivitas yang rendah, yang pada gilirannya mengakibatkan ketidakmampuan individu untuk menabung atau menyimpan. Hal ini kemudian memicu depresi dalam pembentukan modal. Akibatnya, kekurangan barang modal di suatu negara menyebabkan tingkat produktivitas tetap rendah. Di negara-negara miskin, insentif untuk berinvestasi sering kali lemah karena pasar untuk barang-barang terbatas, yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat dan keterbatasan pembentukan modal di masa lalu, sehingga mengurangi dorongan untuk berinvestasi. (Nila Isrovijah, 2020)

Siklus kemiskinan dapat diuraikan sebagai rendahnya investasi atau pembentukan modal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Ketika investasi menurun, secara teori hal ini akan mengakibatkan penurunan produktivitas. Dalam skala perekonomian nasional, rendahnya produktivitas akan memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat korelasi kuat antara rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat, di mana penurunan produktivitas menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat. (Retno, 2011)

Pendidikan

Pendidikan umumnya dipahami sebagai proses pembelajaran di mana seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam serta berkualitas tentang topik tertentu. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, yang membantu individu membentuk pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang diterima. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi sebuah negara, karena berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan produktivitas individu, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan membantu mencegah kemiskinan. Pendidikan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan bakat mereka, serta mengubah pola pikir melalui pengetahuan yang diperoleh, sehingga potensi diri terus berkembang. (Retno, 2011)

World Bank dalam artikelnya "Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia" (2007) menyatakan bahwa kurangnya pendidikan adalah salah satu faktor utama penyebab kemiskinan. Pendidikan yang memadai dan dengan capaian yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya tingkat konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, peningkatan jenjang pendidikan dapat secara signifikan mengurangi angka kemiskinan dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan terendah.

Kesehatan

Tjiptoherijanto (1994) menjelaskan bahwa pembangunan di sektor kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika kesehatan terjaga, produktivitas kerja meningkat, memungkinkan individu mendapatkan upah yang lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup mencerminkan kondisi kesehatan serta kualitas sistem pelayanan kesehatan di suatu masyarakat atau daerah. Tujuan utama pembangunan di sektor kesehatan adalah memastikan masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang mudah, terjangkau, dan merata, dengan harapan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pemerintah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesehatan masyarakat guna mendukung proses pembangunan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemenuhan kebutuhan dasar manusia menjadi prioritas utama, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kehidupan yang sejahtera. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk mewujudkan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu. Tanggung jawab untuk mencapai kesehatan optimal merupakan kewajiban bersama seluruh masyarakat Indonesia, dengan kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. (Desipora Natari, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (Independen) yaitu Pendidikan dan risiko Kesehatan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel (*time series* dan *cross section*) dari *Badan Pusat Statistika (BPS)*. Data yang digunakan merupakan data periode 2013-2022 masing-masing Provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen) dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan kemudian menggunakan analisis statistik untuk mengolah datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (Independen) yaitu pendidikan dan kesehatan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu Kemiskinan. Berikut merupakan persamaan regresi data panel :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_i \quad (1)$$

Dimana Kemiskinan sebagai Y , β_0 merupakan konstanta, x_1 merupakan pendidikan, x_2 merupakan kesehatan, dan e_i merupakan error.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan hasil semua uji yang dilakukan, pada uji asumsi klasik tidak ditemukan masalah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji f untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Defenisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat definisi operasional yaitu (1) Kemiskinan adalah kondisi dimana manusia hidup dibawah garis kemiskinan atau ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa kebutuhan material maupun nonmaterial. Yang diukur dengan persentase penduduk miskin tiap provinsi di indonesia. (2) Pendidikan (variabel independen) merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan yang diukur berdasarkan tingkat penyelesaian pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan tiap provinsi di indonesia. (3) kesehatan (variabel independen) adalah kondisi fisik, mental, dan sosial individu yang mencerminkan kemampuan mereka untuk menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa gangguan kesehatan yang signifikan. Tingkat kesehatan diukur melalui Umur Harapan Hidup tiap provinsi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.05858	2.206470	8.637586	0.0000
PNDD	-0.015763	0.007988	-1.973252	0.0494
UHH	-0.102814	0.031829	-3.230258	0.0014

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.982805	Mean dependent var	10.95741
Adjusted R-squared	0.980825	S.D. dependent var	5.778155
S.E. of regression	0.800118	Akaike info criterion	2.491733
Sum squared resid	194.6176	Schwarz criterion	2.897150
Log likelihood	-387.5946	Hannan-Quinn criter.	2.653274
F-statistic	496.4423	Durbin-Watson stat	0.934373
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada persamaan regresi tersebut terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar -0.016 . Hal ini berarti variabel pendidikan tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan, setiap kenaikan satu satuan pendidikan akan mengakibatkan penurunan pada kemiskinan sebesar 0.016% . Selain itu juga terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel kesehatan (UHH) sebesar -0.103 . Hal ini berarti variabel kesehatan tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan, setiap kenaikan satu satuan kesehatan yang diukur dengan UHH yang berarti nilai UHH menurun maka akan mengakibatkan peningkatan Kemiskinan sebesar 0.103% .

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil analisis pada gambar dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square sebesar 0.983 atau 98.3% . Artinya sebesar 98.3% Kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan kesehatan. Sedangkan sisanya sebanyak $1,7\%$ Kemiskinan tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel bebas dalam penelitian.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan dengan menggunakan total 34 provinsi di Indonesia, dapat diperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan berarti diterima dan teori yang menyatakan bahwa kualitas sumberdaya manusia akan berpengaruh terhadap kemiskinan diterima pada hasil analisis hipotesis pertama ini.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian dari Islami, N & Anis, A (2019) yang menyatakan hasil bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Aini, L. N & Islami, S. N (2021) dalam hasil penelitiannya pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Dimana dalam penelitiannya berpendapat bahwa IPM yang semakin berkualitas akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan.

Pendidikan telah lama dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan, baik di Amerika maupun di berbagai belahan dunia (Tierney, 2015). Pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan negara mendorong pemerintah untuk menyediakan layanan pendidikan gratis di tingkat sekolah dasar dan menengah. Selain itu, pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi sering kali mendapatkan subsidi baik untuk siswa maupun lembaga pendidikan. Pandangan lain menegaskan bahwa pendidikan membantu membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat. (Surbakti et al., 2023) Beberapa pendapat menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang baik dapat mengurangi kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas dianggap memberikan dampak positif bagi masa depan, karena mereka yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan mampu memperoleh pekerjaan yang layak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendapatan yang diterima. (Chairunnisa & Qintharah, 2022)

Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan dengan menggunakan total 34 provinsi di Indonesia, dapat diperoleh hasil bahwa variabel Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Atau lebih tepatnya Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan karena hubungan antara kesehatan dan kemiskinan ini saling berlawanan dimana ketika kesehatan tinggi berarti kemiskinan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai prob nya yang lebih kecil dari 0.05 . Dengan demikian hipotesis

kedua yang menyatakan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dapat diterima dan teori yang menyatakan bahwa kualitas sumberdaya manusia akan berpengaruh terhadap kemiskinan diterima pada hasil analisis hipotesis kedua ini.

Kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Nadia Islami dan Ali Anis yang menyebutkan bahwa kesehatan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Kesehatan berperan penting karena merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan produktivitas individu. Seseorang dengan kondisi kesehatan yang buruk tidak dapat bekerja secara efektif, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas. Produktivitas yang rendah berdampak pada rendahnya penghasilan, dan jika penghasilan seseorang rendah, maka ia akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga berpotensi terjebak dalam kemiskinan.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat, sehingga menjadi hak setiap individu yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar. Kesehatan juga merupakan modal utama dalam proses pembangunan ekonomi, di mana kondisi kesehatan masyarakat harus terjaga dengan baik. Dalam konteks pembangunan ekonomi, perhatian terhadap pembangunan sektor kesehatan juga sangat penting. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat Indonesia, keduanya harus berjalan seiring. Pembangunan kesehatan adalah proses yang bertujuan meningkatkan kondisi kesehatan suatu kelompok masyarakat dari yang kurang baik menuju standar kesehatan yang lebih baik. Selain itu, pembangunan kesehatan dipandang sebagai investasi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan membantu menurunkan tingkat kemiskinan. (Adriana, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut berarti bahwa ketika pendidikan mengalami kenaikan maka akan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Ketika seseorang mempunyai kualitas pendidikan yang tinggi maka diharapkan mampu untuk menghasilkan output produksi secara optimal sehingga akan memperoleh pendapatan yang maksimal juga. Apabila pendapatan disuatu daerah tinggi maka seluruh kebutuhan akan terpenuhi dan jauh dari jurang kemiskinan atau dapat dikatakan dapat menurunkan tingkat kemiskinan disuatu negara. (2) Hasil penelitian menunjukan yaitu bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Kesehatan merupakan dasar yang penting untuk meningkatkan produktivitas seseorang. Individu dengan kondisi kesehatan yang buruk tidak akan dapat bekerja secara maksimal dan efektif. Jika seseorang tidak bekerja dengan efektif, hal ini akan berdampak pada hasil produktivitasnya yang rendah. Dengan produktivitas yang rendah, penghasilan juga akan rendah. Penghasilan yang rendah akan menyulitkan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang pada akhirnya bisa membuatnya terjebak dalam kemiskinan. (3) Pendidikan dan kesehatan bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

REFERENSI

- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147–161. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Desipora Natari, W. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Curvanovic*, 1–32.
- Nila Isroviyah. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian*, 1–23.
- Retno, E. K. (2011). Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2004, 1–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3579/6182>
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>